



Analisa Penggunaan *Media Sosial* dalam Penyampaian Informasi Akademik di Lingkungan Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas Universitas Kristen Maranatha

Jeremia Dylan Utomo^{1*}, Revel Valerian², Hanny Juliany Dani³, Robby Yussac Tallar⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha

* E-mail: jeremiadylan15@gmail.com

Abstract

In today's modern digital era, the use of social media is no longer unfamiliar. Most Indonesians, especially those living in big cities, are very dependent on social media as a means of communication and information delivery in their social lives. The Faculty of Smart Technology and Engineering at Maranatha Christian University is an educational institution that utilizes social media to deliver academic information in its learning process. The purpose of this study is to analyze the use of social media in the delivery of academic information within the Faculty of Smart Technology and Engineering at Maranatha Christian University. The research method used is a mixed methods approach that combines qualitative and quantitative data collection and analysis to obtain a more in-depth and comprehensive understanding. The results of this study show a shift in information media preferences from academic portals to social media, which has a very high level of ownership among FTTC students, dominated by Instagram, WhatsApp, and Telegram as the main channels for obtaining academic information. Therefore, integration between social media and the official website is needed so that the delivery of information becomes more effective, real-time, accurate, and accountable.

Keywords: *Social media, Academic Information, Effectiveness of Delivery.*

Abstrak

Di era digital modern seperti sekarang ini, penggunaan *media sosial* sudah tidak asing lagi. Sebagian besar masyarakat Indonesia terutama di kota-kota besar sudah sangat tergantung kehidupan sosialnya dengan *media sosial* sebagai alat komunikasi maupun penyampaian informasi. Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas Universitas Kristen Maranatha sebagai suatu institusi pendidikan yang turut dalam pemanfaatan penyampaian informasi akademik di dalam proses pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa penggunaan *media sosial* dalam penyampaian informasi akademik di lingkungan Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas Universitas Kristen Maranatha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian campuran (mixed methods) dengan pendekatan yang menggabungkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pergeseran preferensi media informasi dari portal akademik menjadi *media sosial* yang memiliki tingkat kepemilikan oleh mahasiswa FTTC sangat tinggi, di dominasi oleh *instagram*, *WhatsApp*, serta *Telegram* sebagai kanal utama untuk mendapatkan informasi akademik. Oleh karena itu dibutuhkan integrasi antara *media sosial* dan *website* resmi agar penyampaian informasi menjadi lebih efektif, real-time, dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Kata kunci: *Media Sosial, Informasi Akademik, Efektivitas Penyampaian.*

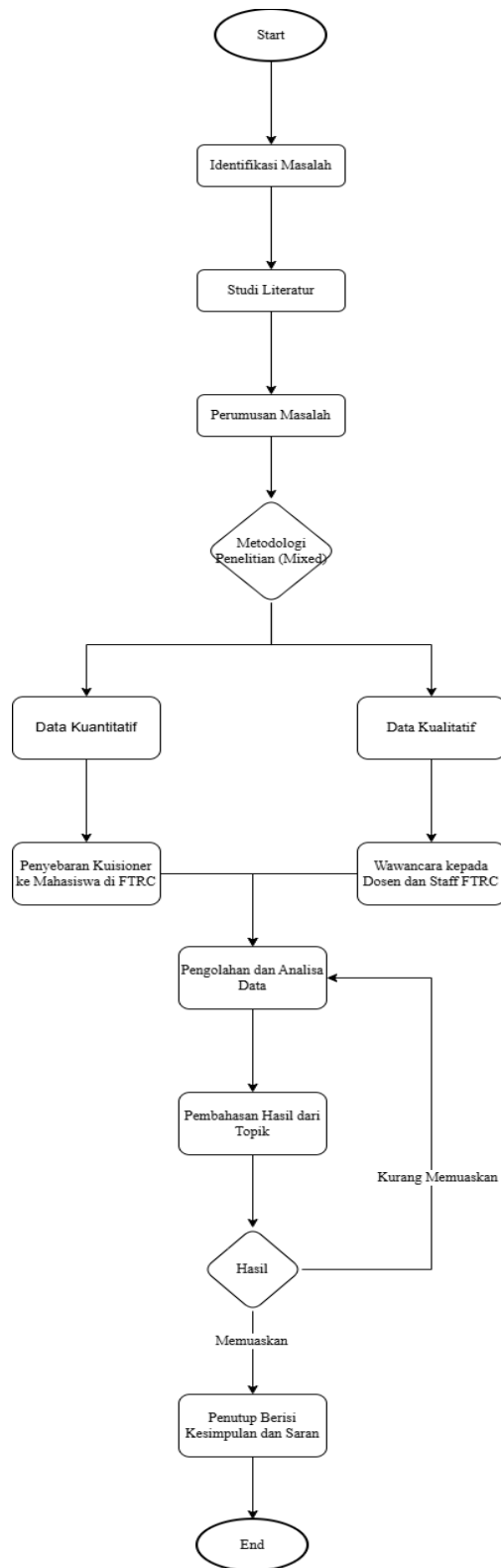
PENDAHULUAN

Perkembangan digital di era modern seperti sekarang ini sangatlah pesat terutama di bidang penggunaan *media sosial*. Peranan *media sosial* di masyarakat terutama di wilayah perkotaan semakin meningkat tajam seiring dengan kebutuhan akan informasi yang semakin dipermudah melalui berbagai *media sosial* yang ada. Di Indonesia sendiri banyak masyarakatnya yang cukup aktif dalam membagikan ataupun mendapatkan informasi melalui *media sosial* yang mereka miliki. Berdasarkan penelitian sebelumnya, generasi muda sekarang ini lebih sering mendapatkan informasi dari *media sosial* yang mereka miliki ketimbang dari sumber informasi konvensional. Seturut fakta tersebut, institusi pendidikan harus adaptif di dalam pemanfaatan *media sosial* sebagai salah satu sarana pemberian atau penyebaran informasi akademik.

Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas di bawah Universitas Kristen Maranatha telah berupaya mengkolaborasikan berbagai unsur teknologi pendidikan di dalam proses pembelajarannya termasuk pemanfaatan *media sosial* di dalam penyampaian informasi akademiknya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa sejauh mana efektivitas peran *media sosial* di dalam penyampaian informasi akademik di lingkungan Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas (FTRC) Universitas Kristen Maranatha. Adapun *media sosial* yang digunakan di FTRC selama ini adalah *Instagram* dan *Telegram*. Penggunaan *media sosial Instagram* dan *Telegram* seringkali dipakai untuk memberikan informasi akademik atau peristiwa-peristiwa akademik yang terjadi sementara *telegram* sering dimanfaatkan untuk sarana berkomunikasi secara langsung antara dosen dengan mahasiswa pada tiap-tiap mata kuliah yang diberikan. Di lingkungan FTRC terdiri dari 6 program studi sarjana (S1) dan dua program studi pasca sarjana (S2) namun dalam penelitian ini dibatasi hanya meneliti pada lingkungan program studi sarjana (S1) saja.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap awal yaitu identifikasi masalah. Masalah yang dihadapi adalah adanya perbedaan dan juga kesenjangan antara metode penyampaian informasi akademik konvensional dengan perilaku mahasiswa saat ini. Selanjutnya, dilakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi dari teori dan penelitian terdahulu yang relevan mengenai seputar penggunaan *media sosial* di lingkungan institusi pendidikan terutama dalam penyampaian informasi akademik. Sementara itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian statistik campuran deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif dengan menggunakan studi kasus di lingkungan FTRC Universitas Kristen Maranatha. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap 6 program studi sarjana (S1) yaitu Program Studi Teknik Sipil, Program Studi Teknik Elektro, Program Studi Teknik Industri, Program Studi Sistem Komputer, Program Studi Sistem Informatika dan Program Studi Teknik Informatika. Kuisisioner ini melibatkan responden mahasiswa, dosen maupun staf akademik. Namun untuk dosen dan staf akademik dilakukan metode penelitian wawancara langsung dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menggali informasi lebih detail terkait pelaksanaan penggunaan *media sosial* yang dilakukan selama ini. Lebih jauh terkait proses metodologi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

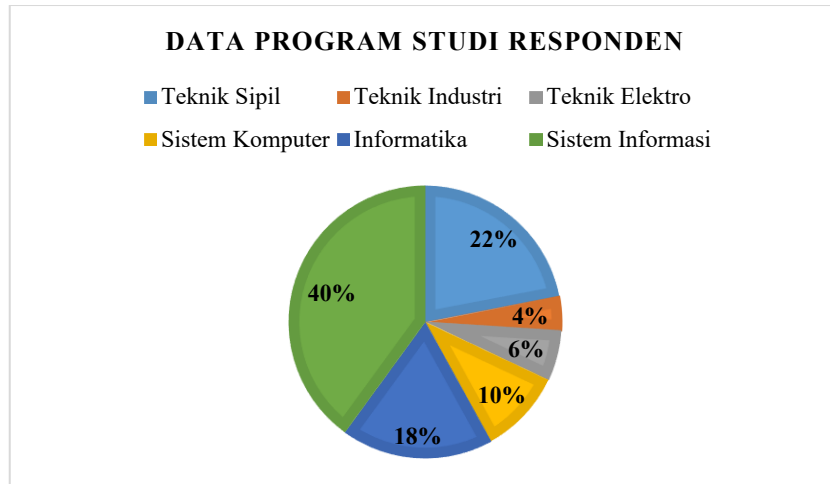


Gambar 1. Metodologi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Program Studi Responden

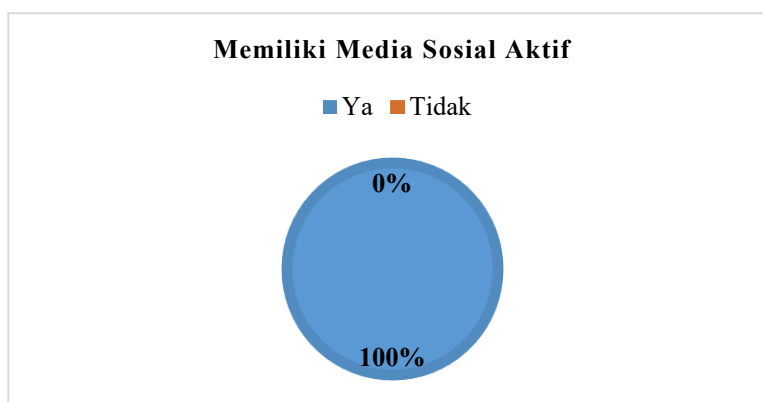
Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden di lingkungan Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas (FTRC). Didapati data demografi responden berdasarkan program studi sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 2**. Data ini menunjukkan distribusi partisipasi mahasiswa dari 6 program studi yang ada di Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas.



Gambar 2. Data Program Studi

Berdasarkan data yang tertera pada Gambar 2 didapati bahwa mayoritas responden berasal dari program studi Sistem Informasi, sebanyak 20 responden atau sebesar 40%. Kemudian diikuti oleh Teknik Sipil sebanyak 11 responden atau sebesar 22%, diikuti oleh Informatika sebanyak 9 responden atau sebesar 18%. Sementara untuk partisipasi dari program studi Sistem Komputer sebesar 10%, Teknik Elektro sebesar 6% dan Teknik Industri sebesar 4%. Hasil analisa mengindikasikan bahwa data yang diperoleh telah merepresentasikan perspektif dari berbagai program studi di FTRC, meskipun terdapat dominasi dari mahasiswa Sistem Informasi. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan mahasiswa Sistem Informasi. Sekaligus program studi yang berhubungan dengan Teknologi Informasi cenderung memiliki tingkat interaksi digital yang lebih baik.

2. Data Penggunaan *Media Sosial*

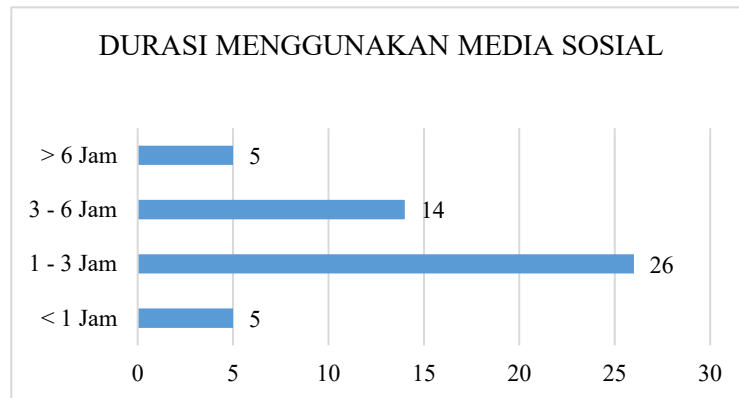


Gambar 3. Data Kepemilikan *Media Sosial*

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden di lingkungan FTRC, diperoleh data responden yang memiliki *media sosial* aktif. Hasil survei menunjukkan bahwa

seluruh responden memiliki *media sosial* aktif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden yakni mahasiswa FTTC memiliki *media sosial*.

Dengan adanya perkembangan zaman ke arah digitalisasi, kepemilikan akun *media sosial* aktif sudah menjadi hal yang umum. Sehingga dapat dinyatakan bahwa mahasiswa FTTC aktif menggunakan *media sosial*. Kemudian didapati berdasarkan hasil survei, data durasi penggunaan *media sosial* responden seperti pada Gambar 4.



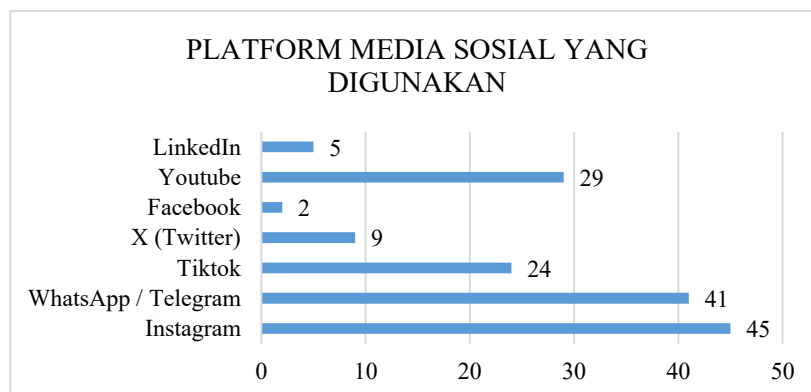
Gambar 4. Data Durasi Penggunaan *Media Sosial*

Hasil analisis dari diagram batang diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan *media sosial* dengan durasi sekitar 1 - 3 Jam dalam satu hari, dengan jumlah sebanyak 26 responden. Kelompok kedua merupakan responden yang menghabiskan waktu 3 – 6 Jam per hari, sebanyak 14 responden. Jika dijumlahkan, sekitar 80% responden menghabiskan waktu 1 hingga 6 jam setiap hari untuk mengakses *media sosial*. Sedangkan, kelompok ketiga dengan penggunaan *media sosial* yang sangat minim sekitar <1 Jam dan penggunaan ekstrem >6 Jam masing-masing hanya mencakup sebagian kecil dari populasi sampel, yaitu sebanyak 5 responden.

Data tersebut menandakan tingginya penggunaan *media sosial* dengan rata-rata *screen time* 1 - 3 jam, meningkatkan peluang mahasiswa untuk melihat dan mendapatkan informasi ataupun pengumuman akademik di beranda *media sosial*. Dibandingkan dengan informasi atau pengumuman yang diunggah pada website resmi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *media sosial* bukan lagi sekedar sarana hiburan, melainkan telah menjadi bagian dari rutinitas harian mahasiswa di Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas. Sehingga menjadikan *media sosial* sarana yang strategis untuk menyampaikan informasi akademik.

3. Jenis *Media Sosial* Yang Digunakan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden di lingkungan FTTC, diperoleh data *platform media sosial* yang sering digunakan responden seperti pada Gambar 5. Data ini menunjukkan partisipasi responden yang ada di Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas.



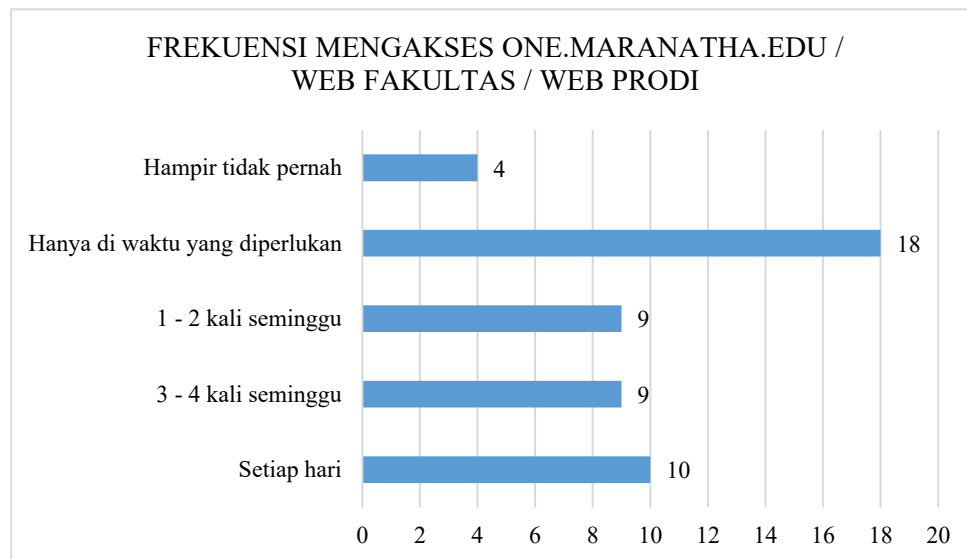
Gambar 5. Data *Platform Media Sosial*

Hasil analisis dari diagram batang ini, menunjukkan dominasi penuh tiga *platform*, yaitu *Instagram* dan *WhatsApp* / *Telegram*. Terdapat 45 responden aktif menggunakan *instagram* setiap harinya, hal ini menjadikan *Instagram* sebagai salah satu *platform* paling populer di kalangan mahasiswa. Sedangkan urutan kedua ditempati oleh *WhatsApp* dan *Telegram* dengan jumlah 41 responden. Berdasarkan data yang ditemukan, dapat ditegaskan bahwa *Instagram*, *WhatsApp*, dan juga *Telegram* menjadi *platform* utama bagi mahasiswa FTRC. Selain ketiga *platform* tersebut, *platform media sosial* yang memiliki basis video seperti *Youtube* dan *Tiktok* juga memiliki jumlah pengguna yang cukup besar, masing-masing sebanyak 29 dan 24 responden. Sebaliknya, *platform* berbasis *text* seperti *X*, *LinkedIn*, dan *Facebook* memiliki tingkat penggunaan yang relatif rendah.

Berdasarkan data di atas *Instagram*, *WhatsApp*, dan juga *Telegram* dapat direkomendasi untuk menjadi sarana komunikasi akademik FTRC yang efektif. Dengan dominasi *Instagram*, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai konten atau informasi yang dikemas dengan bentuk *feed*, *post*, dan juga *story*. Sementara tingginya penggunaan *WhatsApp* dan *Telegram* menegaskan pentingnya saluran untuk berkomunikasi yang berbentuk pesan. Fakultas disarankan untuk memprioritaskan ketiga *platform* ini sebagai *media* penyampaian informasi resmi, dibandingkan dengan *platform* lainnya yang kurang diminati.

4. Frekuensi Mengakses *Website Resmi Maranatha* / FTRC / Prodi

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden di lingkungan FTRC, diperoleh data seberapa sering responden mengakses *one.maranatha.edu* dan *website* fakultas/prodi seperti pada Gambar 6. Data ini menunjukkan partisipasi responden yang ada di Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas.



Gambar 6. Data Frekuensi Akses *Website Resmi*

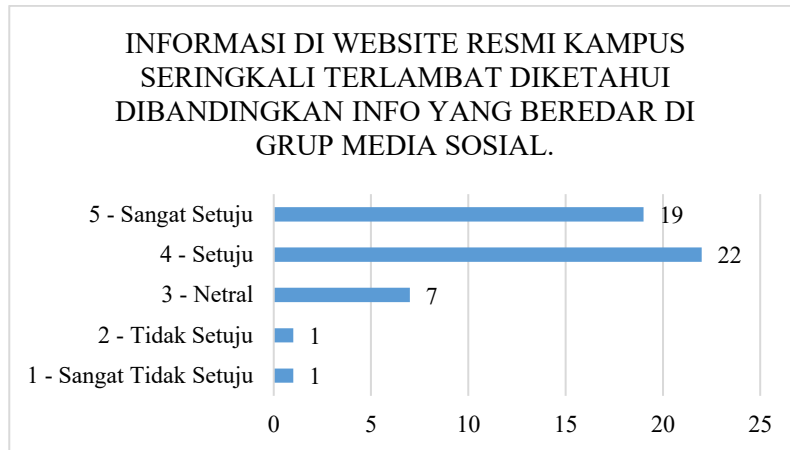
Hasil analisis diagram batang di atas menunjukkan sebagian besar mahasiswa mengakses *website* resmi Maranatha/FTRC/Prodi hanya pada saat diperlukan, yakni sebanyak 18 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FTRC cenderung mengakses *website* resmi Maranatha/FTRC/Prodi untuk melihat jadwal kuliah/ujian, melihat nilai atau melihat jadwal perwalian saja. Sedangkan kelompok responden yang mengakses *website* resmi secara rutin setiap hari hanya berjumlah 10 responden. Sisanya mengakses dengan frekuensi 3 – 4 kali seminggu dan 1 – 2 kali seminggu masing-masing berjumlah 9 responden. Sementara 4 responden lainnya mengaku hampir tidak pernah mengakses *website* resmi tersebut.

Data ini menandakan terdapat celah informasi jika pengumuman hanya melalui *website* akademik saja. Rendahnya akses harian ke *website* resmi sangat berbanding terbalik dengan penggunaan *media sosial* yang cenderung dilakukan setiap hari. Pola mengakses *website* resmi yang hanya dilakukan pada saat butuh, dapat berisiko menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan

informasi penting. Data ini memperkuat argumen di mana informasi penting dari *website* resmi harus didistribusikan ulang melalui *media sosial* yang lebih sering digunakan oleh mahasiswa.

5. Keterlambatan Informasi *Website*

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden di lingkungan FTRC, diperoleh data responden yang seringkali terlambat mendapatkan informasi akademik melalui *website* resmi kampus seperti pada Gambar 7. Data ini menunjukkan partisipasi responden yang ada di Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas.



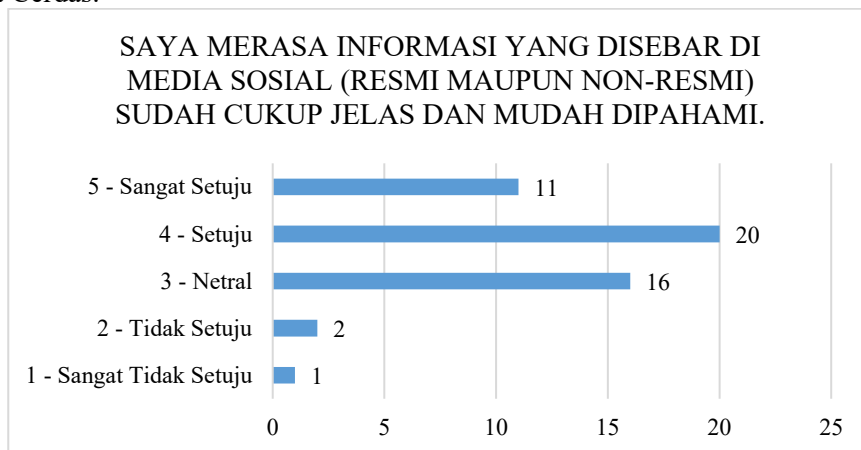
Gambar 7. Data Informasi *Website* Resmi Tidak Tepat Waktu

Hasil survei *menunjukkan* mayoritas sebanyak 22 responden memilih setuju dan 19 responden memilih sangat setuju, bahwa informasi akademik lebih dahulu diketahui melalui grup *media sosial* seperti grup *whatsapp* ataupun grup *telegram*, dibandingkan *website* resmi kampus. Jika diakumulasikan, sekitar 82% mahasiswa merasa bahwa mereka seringkali mendapatkan keterlambatan informasi jika hanya mengandalkan *website* resmi kampus.

Hanya sebagian kecil responden yang merasa *website* cukup *update*, dengan 7 responden memilih netral, dan hanya *sebanyak* 2 yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Data ini juga mengkonfirmasi adanya jeda waktu yang dirasakan mahasiswa antara informasi yang didapatkan melalui *media sosial* dengan jalur format seperti *website* resmi kampus.

6. Kejelasan Informasi Pada *Media Sosial*

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden di lingkungan FTRC, diperoleh data responden yang menerima informasi dari *media sosial* sudah cukup jelas seperti pada Gambar 8. Data ini menunjukkan partisipasi responden yang ada di Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas.



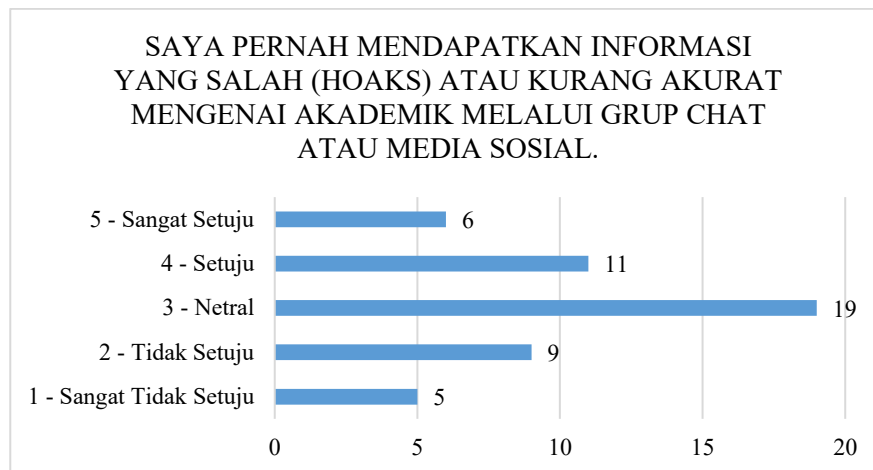
Gambar 8. Data Informasi Pada *Media Sosial* Mudah Dipahami

Hasil survei menunjukkan respon yang cenderung positif, namun dengan beberapa catatan penting. Mayoritas responden memberikan respon yang positif, yakni sebanyak 31 responden setuju bahwa informasi yang disebar di *media sosial* sudah dapat dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya bahasa yang digunakan di *media sosial* yang cenderung menggunakan bahasa santai, sudah efektif dalam menyampaikan informasi akademik kepada mahasiswa.

Namun terdapat juga responden yang memilih Netral, yaitu sebanyak 16 responden. Angka ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Tingginya angka netral ini menandakan bahwa masih ada beberapa hal yang dapat diperbaiki. Sebagian mahasiswa mungkin merasa bahwa meskipun informasinya tergolong cepat sampai, terkadang detail informasi yang diberikan masih kurang lengkap. Sementara itu, kelompok yang merasa informasi tidak jelas (Skala 1 & 2) tergolong kecil, yakni hanya terdapat 3 responden.

7. Keakuratan Informasi

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden di lingkungan FTTC, diperoleh data responden yang menerima informasi hoaks dari *media sosial* seperti pada Gambar 9. Data ini menunjukkan partisipasi responden yang ada di Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas.



Gambar 9. Data Informasi Hoaks Pada *Media Sosial*

Hasil survei menunjukkan distribusi data yang cukup merata. Sebanyak 17 responden mengaku pernah mendapatkan informasi hoaks atau kurang akurat (gabungan setuju dan juga Sangat Setuju). Angka ini menunjukkan bahwa risiko disinformasi di *media sosial*, setidaknya 1 dari 3 mahasiswa pernah mengalami kebingungan untuk memastikan keaslian informasi. Namun responden yang merasa *media sosial* aman juga tidak sedikit. Sebanyak 14 responden menyatakan tidak setuju, yang menandakan mereka jarang atau bahkan tidak pernah menerima informasi yang salah. Sementara itu, respon terbesar berada pada posisi netral yaitu sebanyak 19, yang menandakan bahwa responden mungkin pernah menerima informasi yang kurang akurat, namun tidak terlalu menjadi masalah.

Data ini menegaskan bahwa *media sosial* berpotensi memiliki kelemahan dalam hal kualitas informasi. Berbeda dengan *website* resmi yang memiliki akurasi dan kelengkapan data yang lebih tinggi, informasi di *media sosial* masih memiliki risiko terpotong, ataupun belum tervalidasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *media sosial* tidak boleh berdiri sendiri, *media sosial* masih membutuhkan dukungan melalui *website* resmi, sebagai sarana verifikasi informasi. Yang berdasarkan hasil survei pada mahasiswa FTTC, diperoleh data responden yang melakukan cek ulang ke *website* resmi dari fakultas atau prodi untuk memastikan kebenaran informasi dari *media sosial* seperti pada Gambar 10.



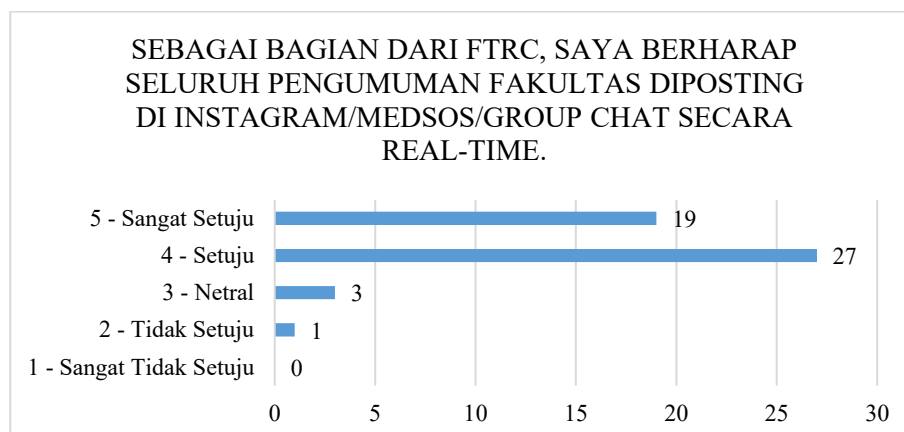
Gambar 10. Data *Cross-Check* Responden

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan cek ulang ke *website* resmi terhadap informasi yang mereka dapat dari *media sosial*. Sebanyak 74% responden menyatakan bahwa mereka tetap melakukan verifikasi ke sumber resmi. Untuk rinciannya, sebanyak 20 responden memilih Sangat setuju dan 17 responden memilih setuju untuk melakukan cek ulang. Terdapat sebagian kecil responden yang merasa informasi dari *media sosial* cukup tanpa perlu mengecek kembali, yaitu sebanyak 6 responden, sementara 7 responden sisanya bersikap netral.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FTTC melakukan *cross-check* dengan melihat kembali informasi resmi dari Fakultas atau pihak Prodi untuk memastikan kebenaran informasi yang didapatkan dari *media sosial*. *Media sosial* berfungsi sebagai pemberi informasi yang sifatnya cepat, sementara *website* resmi berfungsi sebagai verifikasi terhadap informasi yang diterima.

8. Waktu Pemberian dan Format Informasi

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden di lingkungan FTTC, diperoleh data responden yang berharap pengumuman penting diposting di *instagram* secara real time seperti pada Gambar 11. Data ini menunjukkan partisipasi responden yang ada di Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas.

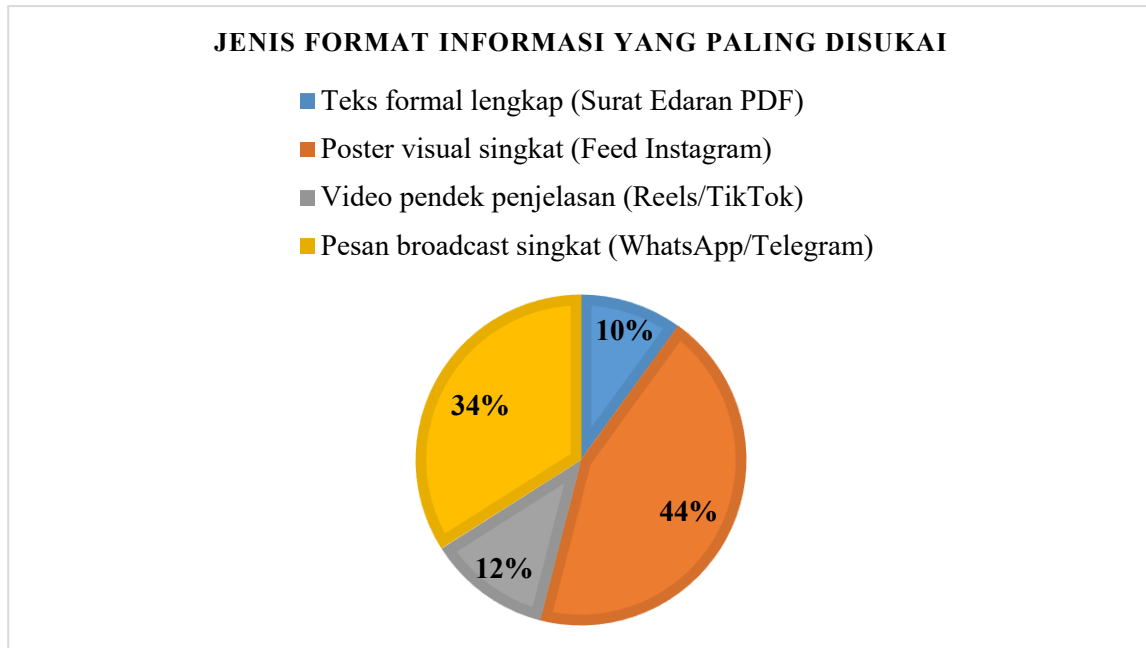


Gambar 11. Data Harapan Responden

Hasil survei menunjukkan pernyataan yang hampir mutlak. Sebanyak 46 responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, dengan rincian 27 responden memilih setuju dan 19 responden lainnya memilih sangat setuju. Dominasi data pada grafik ini merupakan bukti yang kuat bahwa mahasiswa tidak menginginkan adanya keterlambatan informasi. Hanya beberapa

responden yang bersikap netral ataupun tidak setuju. Hampir tidak ada penolakan terhadap pernyataan ini. Data ini juga sekaligus mencerminkan standar baru yang diharapkan oleh mahasiswa di *era digital*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang tidak *real-time* dianggap sebagai keterlambatan informasi.

Kemudian untuk format informasi *real-time* yang disukai didapat berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden di lingkungan FTTC, diketahui responden menyukai format informasi seperti pada Gambar 12.



Gambar 12. Format Informasi Yang Disukai

Hasil survei didominasi oleh Poster visual singkat sebesar 44%. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa lebih menyukai dan mudah menerima informasi yang disajikan dalam bentuk grafis dengan teks yang minim namun memiliki banyak informasi. Di posisi kedua, Pesan *Broadcast* singkat melalui *WhatsApp* atau *Telegram* juga memiliki peminat yang tinggi, yaitu sebesar 34%. Jika kedua data tersebut digabung, sebanyak 78% responden lebih menyukai informasi yang bersifat langsung, ringkas, dan tidak bertele-tele. Sebaliknya, format yang membutuhkan durasi perhatian lebih lama kurang diminati, video pendek melalui *Reels/TikTok* hanya dipilih oleh 12% responden. Meskipun video populer untuk hiburan, tetapi untuk konteks informasi akademik, ditemukan bahwa mahasiswa lebih memilih membaca cepat daripada menonton.

Format yang paling tidak populer adalah Teks Formal Lengkap (Surat Edaran *PDF*) yang hanya dipilih oleh 10% responden. Ini menjadi sinyal bahwa gaya komunikasi konvensional sudah tidak lagi efektif sebagai media utama penyebaran informasi kepada mahasiswa. Penyebaran informasi dapat dipecah menjadi beberapa *slide* poster *Instagram* atau berupa pesan singkat yang mudah dibaca dalam hitungan detik. Namun dokumen formal tetap diperlukan sebagai legalitas informasi.

9. Preferensi Dosen dan Staff Sebagai Pemberi Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen dan staff di lingkungan FTTC, mayoritas menyetujui bahwa penggunaan *media sosial* terutama *Instagram*, saat ini merupakan *platform* yang paling efektif untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa dibandingkan dengan menggunakan surat edaran konvensional. Akun *Instagram* resmi milik fakultas, prodi, dan himpunan mahasiswa dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi terkait berita akademik, informasi acara yang akan berlangsung, serta dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan baik di tingkat himpunan, prodi, maupun fakultas.

Sedangkan penggunaan *platform WhatsApp* dan *Telegram* cenderung digunakan oleh para Dosen dan Staff FTRC untuk memberikan informasi mendesak seperti pembatalan kelas dan sejenisnya. Informasi yang bersifat umum dan tidak mendesak, seperti informasi jadwal ujian dan pengumuman nilai, tetap dipublikasikan melalui *website* resmi dan kemudian diperkuat dengan pemberitahuan melalui *group chat WhatsApp/Telegram*.

PENUTUP

Kesimpulannya sebagian besar mahasiswa lebih menyukai penggunaan *media sosial* sebagai sarana utama di dalam mencari informasi akademik yang mereka butuhkan. Hal ini tentunya sejalan dengan kebiasaan dari mahasiswa di luar dunia pendidikan yang juga menggunakan *media sosial* dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sebagai sarana komunikasi tetapi juga sarana untuk mendapatkan informasi. Selain mahasiswa, dosen juga mendukung penggunaan *media sosial* sebagai sarana untuk menyampaikan informasi akademik selain dari *website* resmi akademik. Hal ini turut mendukung kemajuan teknologi, di mana *media sosial* bukan sekedar hiburan, melainkan menjadi sarana penyampaian informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara langsung penelitian ini antara lain responden, rekan-rekan mahasiswa maupun dosen yang terlibat selama proses analisa pada penelitian ini. Tanpa bantuan rekan-rekan sekalian, penelitian ini tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, R., Fikrie, F., & Rifandi, A. (2022). Peranan Regulasi Diri Terhadap Kecenderungan Kecanduan *Media Sosial* Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Mandala*, 6(2). <https://doi.org/10.36002/jpm.v6i2.2006>
- Ayu Aprilia, C., Wahyuni, S. I., & Sari, W. N. (2023). Pemanfaatan *Media Sosial* Oleh Generasi Z Sebagai *Media Pembelajaran* Era Post Pandemi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 530–536.
- Edlina, R. (2022). Peranan Pr Digital Kominfo Kabupaten Tanah Datar Dalam Publikasi Kegiatan Melalui *Media Sosial*. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(1), 116–123.
- Fujianti, I. (2025). Pemanfaatan *Media Sosial* Sebagai *Media Pembelajaran* Pendidikan Agama Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1).
- Ihzan, M. (2025). Pengaruh UU ITE Terhadap Kebebasan Berekspresi Di *Media Sosial*. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 25–32.
- Indriyansyah, M., Firman, F., & Harun, M. M. (2024). Transformasi Sosial dan Teknologi di Pendidikan: Pemanfaatan *Media Sosial* dalam Pembelajaran Siswa. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 563–572.
- Istanto, I. (2015). Peranan *Media Sosial* dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(6).
- Mahedy, K. S. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(2)
- Maulana, F. (2024). Peranan *Media Sosial Instagram* terhadap Peningkatan Penjualan Astra Credit Companies Cabang Yogyakarta. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 375–379.
- Paramita, M. K. P., Susanti, L. E., & Pambudi, B. (2023). Peranan *Media Sosial* Sebagai *Media Pemasaran*. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(4), 962–977.
- Ria Anista. (2024). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan *Media Sosial*. *JUPI Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 35–43.
- Rijaluddin, R., Kaharuddin, & Ismail, L. (2024). Dinamika Interaksi Dalam *Media Sosial* (Studi *Media Pembelajaran* di SMA Negeri 4 Selayar). *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Siregar, A. (2022). Efektivitas Penggunaan *Media Sosial* Sebagai *Media Pendidikan*. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4).

- Tri Ayu Mareta, Desty Endrawati Subroto, Lailaturrohmah Aulia, Siti Nuryanah, & Ratu Najwa Fadilah. (2025). Peran *Media Sosial Youtube* sebagai Media Edukasi dalam Pendidikan Generasi Z. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 98–106.
- Wardana, A. K., Handayani, D. S., Kaunang, R. R., & Setijadi, N. N. (2024). Peranan Ict Dan Digital Media Dalam Edukasi. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 450–457.